

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP  
KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN  
EKONOMI**

(Penelitian Eksperimen Quasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Beber)

**Arie Indra G, M.M. & Imas Amaliyah, S.Pd**  
FKIP UNSWAGATI, [arieindragunawan@gmail.com](mailto:arieindragunawan@gmail.com)

**Abstrak**

Pembelajaran di sekolah hingga saat ini masih kurang menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif analisis, siswa cenderung dilatih untuk menjawab soal dengan menghafal, sehingga keaktifan dan daya pikir tingkat tinggi seperti kemampuan kognitif analisis kurang berkembang, maka dalam pembelajaran perlu menerapkan model pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon siswa yang belajar menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran inkuiri dan perbedaan kemampuan analisis siswa yang menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran yang konvensional pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan pengolahan hasil angket siswa pada kelas eksperimen, secara umum siswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan pendekatan saintifik model pembelajaran inkuiri. Sedangkan, untuk hasil *posstest* pada uji *t* dua sampel independen (*Independent Sample T Test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 8,42$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,00$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya terdapat perbedaan kemampuan analisis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.. Dimana rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 85,00 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 68,95. Jadi, simpulan penelitian ini adalah respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran inkuiri baik, serta kemampuan analisis kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Kata Kunci: Penelitian Kuasi Eksperimen, Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Inkuiri, Kemampuan Analisis

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat. Pendidikan dalam hal ini, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTS dan bentuk lain yang sederajat yang diakui. SMA merupakan suatu lembaga yang bertanggungjawab untuk menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menciptakan lulusan yang berkompeten.

Harapan yang selalu diinginkan guru adalah ketercapaian maupun ketuntasan belajar peserta didik secara tuntas, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru, dikarenakan para peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Hal ini pun yang menyebabkan perkembangan cara berpikir anak yang berbeda-beda dan menyebabkan kemampuan kognitif peserta didik yang berbeda-beda pula. Menurut Bloom dalam Ainurrahman (2012: 49) ranah kognitif terdiri dari enam jenis kemampuan yaitu; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Keenam jenis kemampuan dalam ranah kognitif yang dikemukakan oleh Bloom tersebut bersifat hirarkis, artinya kemampuan tersebut menggambarkan tingkatan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan terendah sebaiknya dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari atau memiliki kemampuan yang lebih tinggi.

Dewasa ini tidak sedikit orang yang masih beranggapan bahwa kemampuan analisis merupakan kemampuan “tingkat tinggi” seperti kemampuan dalam memecahkan masalah, menetapkan keputusan, berpikir reflektif, berpikir kreatif, dan mengambil kesimpulan secara logis. Hal ini lah yang memunculkan anggapan bahwa kemampuan analisis pada siswa merupakan kemampuan yang sulit untuk siswa dapat mencapai kemampuan analisis tersebut.

Kesulitan siswa dalam mencapai kemampuan analisis dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang terjadi saat ini disekolah lebih berorientasi pada upaya pengembangan dan menguji daya ingat siswa sehingga kemampuan berpikir siswa salah satunya adalah kemampuan analisis siswa direduksi dan sekedar dipahami sebagai kemampuan mengingat. Selain itu, hal tersebut juga berakibat siswa terhambat dan sulit menghadapi masalah-masalah yang menuntut pemikiran dan pemecahan masalah yang lebih kompleks.

Kemampuan analisis merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan berpikir analisis ini tidak mungkin dicapai siswa apabila siswa tersebut tidak menguasai aspek-aspek kognitif sebelumnya. Menurut Bloom dalam Lorin W. Anderson dan David R Krathwohl yang diterjemahkan oleh Agung Prihantoro (2010: 120) menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antarbagian dan antar setiap bagian dan struktur keseluruhannya.

Kemampuan kognitif analisis peserta didik di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil studi *Program for International Assesment (PISA)* tahun 2012 menunjukkan kemampuan peserta didik Indonesia yang masih kurang dalam kemampuan kognitif analisis dan *problem solving*. Kemampuan peserta didik Indonesia sebagian besar berada di level 1, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut: level 1 sebesar 33,3%, level 2 sebesar 16,8%, level 3 sebesar 5,7% dan level 4 sebesar 1,5%. Peserta didik Indonesia belum mampu menguasai dan berpikir kategori level 5 dan 6. Kemampuan level dan 2 yaitu menjelaskan tentang siswa hanya dapat mengeksplorasi masalah dengan cara terbatas, masih dangkal dan kurang dalam berpikir *problem solving*, level 3 kategori kemampuan kognitif analisis siswa yang paling mendasar dan sudah mampu memberikan solusi sederhana atas permasalahan, sedangkan pada level 4, level 5 dan level 6 menunjukkan

kemampuan berpikir peserta didik dalam membangun strategi-strategi, dan memberikan penyelesaian terhadap permasalahan yang kompleks.

Hasil studi PISA tentang rendahnya kemampuan analisis peserta didik di Indonesia yang rendah pun didukung pula dalam laporan Mckinsey *Indonesia's Today* dan sejumlah data rangkuman Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (dalam Edupost, 2012) dalam (Rustandi, 2015) menyatakan bahwa hanya 5% dari pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan pada taraf analisis, sedangkan sebagian besar pelajar Indonesia lainnya hanya memiliki kemampuan sampai taraf mengetahui. Salah satu penyebab hal tersebut karena pembelajaran di sekolah kurang menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif analisis (C4), siswa cenderung dilatih untuk menjawab soal dengan menghafal, sehingga keaktifan dan daya pikir tingkat tinggi seperti kemampuan kognitif analisis kurang berkembang.

Kemampuan analisis siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan mampu membangun pemahaman terhadap konsep materi yang diajarkan, serta siswa mampu mengolah informasi yang didapatnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Indrawati dalam Trianto (2014: 77) bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model- model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana dampaknya terhadap bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara- cara mengolah informasi. Dan salah satu model pembelajaran yang termasuk kedalam rumpun pemrosesan informasi adalah model pembelajaran inkuiri.

Menurut Gulo dalam Trianto (2014: 78) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri yaitu (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Pendekatan yang cocok untuk menggunakan metode ini adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik, agar memudahkan guru dalam mengarahkan para siswa dalam proses belajar mengajar. Pendekatan saintifik ini merupakan pengembangan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dari karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan ilmiah atau disebut pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik terdiri dari lima tahap yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring.

Berdasarkan paparan diatas peneliti ingin menguji kembali dan melakukan penelitian kembali dengan judul **“Uji Beda Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Inkuiri.”**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: 1) Bagaimana respon siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran ekonomi? 2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan analisis siswa yang menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran yang konvensional pada mata pelajaran Ekonomi?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui respon siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dipadukan dengan model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran ekonomi 2) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan analisis siswa yang menggunakan pendekatan saintifik

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Daryanto, 2014: 51) pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah “Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, agar peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan – tahapan, mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip “ditemukan”. Sedangkan menurut Ridwan (2014: 50) “Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan”. Proses pembelajaran pada Kurikulum

2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta (Daryanto, 2014: 59)

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran setting lainnya (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 25). Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2014: 24) yang menyatakan bahwa Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri- cirinya yaitu: 1) rasional teoretik logis yang disusun oleh pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan yang akan dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Menurut Gulo (2002) dalam Trianto (2014: 78) menyatakan bahwa Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri yaitu (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri. Sedangkan menurut Khoirul Anam (2014: 12), menyatakan bahwa: Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan metode pembelajaran yang memberi ruang sebebaskan-bebasnya bagi siswa untuk menemukan gairah dan cara belajarnya masing-masing. Siswa tidak lagi dipaksa untuk belajar dengan gaya atau cara tertentu, mereka dikembangkan untuk menjadi pembelajar yang kreatif dan produktif. Nilai positifnya, mereka tidak hanya akan mengetahui (*know*), tetapi juga memahami (*understand*) intisari dari potensi-potensi pengembangan atas materi pelajaran tertentu. Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan Jill L. Lane dalam Trianto (2014: 12) bahwa *IBL gives you the opportunity to help students learn the content and course concepts by having them explore a question and develop and research a hypothesis. Thus, giving students more opportunity to reflect on their own learning, gain a deeper understanding of the course concepts in an integrated fashion, and become better critical thinkers.* (Pembelajaran berbasis inkuiri memberikan kesempatan kepada anda (guru) untuk membantu siswa mempelajari isi dan konsep materi pelajaran dengan meminta mereka mengembangkan pertanyaan serta mengembangkan hipotesis. Oleh karenanya, metode ini memberi kesempatan

lebih banyak kepada siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka, mendapat pemahaman yang lebih dalam atas konsep pembelajaran dengan gaya yang mereka sukai, dan menjadi pemikir kritis yang lebih baik). Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan inkuiri dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan mengamati ciri-ciri inkuiri. Berikut ciri-ciri inkuiri yang dikutip dalam Khoirul Anam (2014: 13) adalah sebagai berikut: a) Pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan; b) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri; c) tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembabngkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Gulo (2002) dalam Trianto (2014: 79) menyatakan, bahwa: Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, namun menggunakan jenis quasi eksperimen. Penelitian ini siswa dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran inkuiri dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Disini peneliti akan membandingkan kedua kelompok tersebut antara yang menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran inkuiri dan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dari kedua kelompok tersebut mana yang lebih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Pada penelitian eksperimen ini peneliti menggunakan *quasi experimental desing* dengan jenis *pre-tes post-tes control grup design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, karena penulis berasumsi dalam penelitian *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) dibutuhkan kemampuan siswa yang hampir sama untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menentukan kelas mana yang akan dijadikan sampel penelitian maka kelas yang diambil melalui teknik undian, maka didapatkan kelas yang dijadikan kelas eksperimen yang pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran inkuiri adalah kelas X IPA 4, sedangkan kelas X IPA 3 dijadikan sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Pada tahap ini dikumpulkan data- data hasil penelitian, yaitu berupa data Kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Tes objektif, Tes objektif digunakan untuk memperoleh data, berupa data kuantitatif. Data kuantitatif didapat dari hasil tes yang terdiri dari pretes dan posttest, kemudian dilakukan pengolahan data dan analisis data. Teknik analisis data statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensi yang digunakan untuk menguji hipotesis. Tes objektif digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan analisis siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa tes pilihan ganda. 2) Angket, Angket digunakan untuk memperoleh data, berupa data kualitatif. Data kualitatif didapat dari hasil angket respon siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik model pembelajaran inkuiri, dan dilakukan pengolahan serta dianalisis dengan menggunakan skala *likert*.

Namun sebelum instrumen tes (soal) diberikan digunakan untuk penelitian, peneliti melakukan uji coba soal untuk dapat mengetahui kelayakan tes dengan menguji indeks

kesukaran soal, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas. Hal itu dilakukan peneliti untuk dapat menghasilkan soal layak digunakan dalam penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai uji beda kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui pendekatan saintifik model pembelajaran inkuiri didapat data hasil yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS Versi 23.

Data analisis respon siswa melalui angket yang telah diperoleh dapat dijelaskan dan dirata-ratakan bahwa jumlah Sangat Setuju (SS) adalah 8,27 dengan presentase 21,20%, Setuju (S) adalah 15,8 dengan presentase 40,50%, Netral (N) adalah 11 dengan presentase 28,40%, Tidak Setuju (TS) 3,1 dengan presentase 8%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 7,33 dengan presentase 18,8%. Berdasarkan tabel di atas, jika skor total angket dihitung berdasarkan perhitungan perbandingan skor yang dicapai dengan skor ideal untuk variabel tersebut, yaitu  $15 \text{ item} \times 38 \text{ responden} \times 5 \text{ (skor tertinggi untuk setiap item)}$   
 $= 2850$ .

Berdasarkan hasil perhitungan angket di atas diperoleh hasil sebesar 75%. Apabila diinterpretasikan kedalam klasifikasi koefisien presentase angket 75% terletak pada kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran inkuiri memiliki respon yang baik.

## Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mencoba menarik simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengolahan hasil angket siswa pada kelas eksperimen, secara umum siswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan pendekatan saintifik model pembelajaran inkuiri dan mereka terlihat antusias dan terlihat aktif pada setiap aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil angket secara umum, diperoleh data dengan jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu  $= (\text{skor tertinggi setiap item} = 5) \times (\text{jumlah item} = 15) \times (\text{jumlah responden} = 38)$  adalah 2850. Skor pencapaian adalah 2149. Berdasarkan hasil perhitungan angket tersebut diperoleh hasil sebesar 75%. Apabila diinterpretasikan kedalam klasifikasi koefisien presentase angket 75% terletak pada kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran inkuiri memiliki respon yang baik. Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran inkuiri dapat dikatakan dibai oleh siswa.
2. Berdasarkan hasil olahan data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan SPSS Versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut: *posttest* pada uji *t* dua sampel independen (*Independent Sample T Test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 10,292$  dengan derajat kebebasan  $(n_1 + n_2) - 2 = 76 - 2 = 74$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,00$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $= 0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya terdapat perbedaan kemampuan analisis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.. Dimana rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 85,00 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 66,32. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

## Saran

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Mengingat siswa memberi respon yang baik terhadap penggunaan pendekatan saintifik model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran ekonomi, maka diharapkan kepada guru agar dapat memanfaatkan hal tersebut untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran ekonomi.
2. Terdapat perbedaan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas yang menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran inkuiri dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut mengindikasikan siswa lebih senang belajar dengan model pembelajaran yang bervariasi serta melibatkan anak dalam pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang monoton, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa serta meningkatkan rasa percaya diri siswa. Berdasarkan hal tersebut, guru diharapkan dapat mendesain pembelajaran agar lebih menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khairul. (2014). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anderson Lorin W dan David R Krathwohl. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Asessmen. Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ghazali, Imam. (2008). *Desain Penelitian Eksperimental*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Jihad, Asep. dan Haris, Abdul. (2008). *Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: Multimedia
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sudjana. (2012). *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sundayana, Rostina. (2014). *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, Wowo. (2011). *Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: Rosda
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Prima Pena. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Gita Media
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenadamedia Group

Agustanti, TH. (2012). *Implementasi Metode Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*. [Online]. Tersedia: [www.e-jurnal.com/2016/05/implementasi-metode-inquiry-untuk.html](http://www.e-jurnal.com/2016/05/implementasi-metode-inquiry-untuk.html)

[25 November 2015]

Apriyani, Uni. Poerwati Jenny IS.

dan Karsono. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bantuan*. [Online]. Tersedia: [ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2127](http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2127) [25

November 2015]

Permendiknas No 23 tahun 2006

Tersedia: [www.slideshare.net/muhamadbh/asor/sk1-permendiknas-no-23-tahun-2006](http://www.slideshare.net/muhamadbh/asor/sk1-permendiknas-no-23-tahun-2006) [12 Januari 2016]